

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL SEULUSOH KARYA D.KEMALAWATI

Irawan Sufi^{*1}, Wahidah Nasution², dan Hendra Kasmi³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini terkait dengan strukturalisme genetik sebuah novel. Novel yang di pilih adalah novel Seulusoh karya D.Kemalawati. Penerbit Lapena Jalan Teuku Nyakarif No.27 A, Lamnyong Banda Aceh, Cetakan 1 Maret 2006, 124 Halaman. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Karya sastra muncul sebagai hasil inspirasi manusia dari daya imajinasi yang luar biasa. Imajinasi tersebut dituangkan dan diwujudkan dalam bentuk nyata berupa sebuah karya. Karya sastra tidak terbatas pada daya khayal atau imajinasi semata tetapi juga merupakan pencerminan dan pengaruh dari kehidupan nyata dari lingkungan penciptanya. Isi karya sastra dapat dianalisis melalui berbagai segi, diantaranya strukturalisme genetik. Jadi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah strukturalisme genetik novel Seulusoh Karya D.kemalawati". Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mendeskripsikan strukturalisme genetik novel *Seulusoh* karya D.Kemalawati. Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang strukturalisme genetik novel *Seulusoh* karya D.Kemalawati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strukturalisme genetik dalam novel seulusoh adalah tema novel Seulusoh karya D.Kemalawati dari struktur pandangan dunia pengarang ialah tentang kearifan local. Tokoh dan penokohan dalam novel Seulusoh memiliki penokohan amanah, tabah, sabar, santun. Tokoh-tokoh yang digambarkan juga memiliki penokohan sebagaimana rilnya orang Aceh, adalah bentuk deskripsi nyata karakter dan kepribadian orang Aceh. Latar di dalam novel seulusoh strukturalisme genetiknya adalah daerah-daerah sepenuhnya bersumber dari lingkungannya D.Kemalawati (Aceh).

Kata Kunci: Stukturalisme Genetik, Pandangan Dunia, Novel.

Abstract

This research is related to a novel genetic structuralism. The novel chosen was the novel Seulusoh by D. Kemalawati. Lapena Publisher Jalan Teuku Nyakarif No.27 A, Lamnyong Banda Aceh, published March 1, 2006, 124 pages. The problem raised in this research is that literary works emerge as a result of human inspiration from extraordinary imagination. The imagination is expressed and manifested in the form of a real work. Literary works are not limited to mere imagination or imagination, but are also a reflection and influence of the real life of their creator's environment. The contents of literary works can be analyzed through various aspects, including genetic structuralism. So, the formulation of the problem in this research is "How is the genetic

*correspondence Address
E-mail: irawansufi95@gmail.com

structuralism of the novel Seulusoh Karya D.kemalawati". The purpose of this study is this research in general, aims to describe the genetic structuralism of the novel Seulusoh by D. Kemalawati. The specific purpose of this research is to obtain data and information about the genetic structuralism of D. Kemalawati's novel Seulusoh. This study used descriptive qualitative method. The results of this study indicate that genetic structuralism in the novel Seulusoh is the theme of the novel Seulusoh by D. Kemalawati from the structure of the author's world view is about local wisdom. The characters and characterizations in the Seulusoh novel have characters of trustworthy, steadfast, patient, courteous. The figures depicted also have characterizations like the real Acehnese, are a form of real description of the character and personality of the Acehnese. The setting in the novel is as straight as its genetic originality structure is that the areas originate entirely from the environment of D. Kemalawati (Aceh).

Keywords: Genetic Structuralism, Worldview, Novel

PENDAHULUAN

Sastra ada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra diterima sebagai realitas sosial, budaya dan keindahan. Dalam karya sastra selalu ada perkembangan yang terjadi baik pada isi atau bentuk karya tersebut. Karena itu, pembaca akan tahu realitas sosial budaya dan, keindahan sastra sebenarnya ditentukan oleh masyarakat penghasil karya sastra tersebut. Suatu karya sastra tercipta tidak dalam kekosongan sosial budaya, artinya, pengarang tidak dengan tiba-tiba mendapat berkah misterius, kemudian dengan elegannya mencipta suatu karya sastra. Suatu karya sastra tercipta lebih merupakan hasil pengalaman, pemikiran, refleksi, dan rekaman budaya pengarang terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya sendiri, dan masyarakat. Karya sastra merupakan karya imajinatif, ditampilkan dalam bentuk puisi, prosa, dan prosa liris. Dalam bentuk prosa karya sastra muncul dalam bentuk cerpen, novel, biografi, dan otobiografi. Jadi salah satu bentuk karya sastra berupa prosa adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kemanusiaan dan kehidupan manusia. Para novelis menampilkan pengajarannya melalui berbagai tema dan amanat dalam novelnya, tema kemanusiaan, sosial, cinta kasih, ketuhanan, dan sebagainya.

Sastra mempunyai dua watak, yaitu watak universal dan watak lokal (Budi Darma,1999:54). Dikatakan universal dilihat dari dari temanya karena, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun ditulis pada hakekatnya sama, yaitu seputar cinta kasih, kebahagiaan, ketidakadilan dan lain-lain. Hal-hal itulah yang selalu menguasai tema sastra, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Dikatakan bersifat lokal karena, meskipun berwatak universal tetapi ciri-ciri lokal, waktu (zaman) pasti ada di dalamnya seperti yang kita kenal dalam periodisasi sastra (sastra lama dan modern). Sastra satu negara dengan sastra negara lain meskipun temanya sama pasti berbeda, sastra suatu

bangsa disuatu masa atau kurun waktu yang sama, di negara yang sama, akan menghasilkan karya sastra yang berbeda pula. Misalnya tema sedih, keluarga, cinta, itu universal, cinta ada disegala zaman dan disegala tempat, karya sastra yang bertema cinta baik dalam bentuk puisi, cerpen, novel, drama selalu lahir dari para sastrawan “*Seulusoh*” buah karya D.Keumalawati adalah karya sastra menggarap tema universal. Novel *Seulusoh*, menceritakan kisah tragis yang pernah terjadi di negeri serambi mekkah (Aceh) diakhir tahun 2004.

Sastra sebagai sebuah karya seni menyodorkan suatu yang menyenangkan, menghibur dan dalam sifatnya yang beragam dan bermanfaat karya sastra memberi pelajaran, pendidikan dan pendalaman moral atau akhlakul karimah. Teori sastra bertugas menjelaskan hakikat dan fungsi karya sastra, diantara teori untuk menjelaskan karya sastra itu adalah teori strukturalisme.

Strukturalisme adalah berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu berdiri dengan mekanisme antar hubungannya, disatu pihak antara hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, dilain pihak hubungan antara unsur-unsur dengan totalitasnya. Jadi berdasarkan pengertian strukturalisme tersebut analisis yang berdasarkan teori ini memberikan perhatian terhadap unsur-unsur karya sastra. Pendekatan yang biasa dipakai dalam mendekati suatu karya sastra-apakah dalam bentuk puisi, cerpen, novel, dan novel adalah pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ini melihat karya sastra dari unsur formal yang membangunnya, seperti tema, peristiwa atau kejadian, latar atau setting, penokohan atau perwatakan, alur atau plot, sudut pandang dan gaya bahasa. Dan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra itu yang dapat membantu memahami dan menganalisisnya seperti latar belakang budaya, agama dan pendidikan penulis karya sastra tersebut. Hal ini karena dunia sastra adalah dunia imajinatif, hasil percampuran pengalaman, imajinasi, dan wawasan pengarang.

Dengan demikian hubungan antara karya sastra dengan pengarangnya sangatlah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sebuah karya sastra tidak mungkin ada secara tiba-tiba jika tidak ada yang menciptakannya. Dan kualitas sebuah karya sastra bisa dilihat dari pengarangnya. Contohnya saja pengarang penghuni pesantren melahirkan sastra pesantren. pengarang sebagai antropolis bergandengtangan dengan sastra dalam memahami kehidupan manusia. Pengarang multikultural tergambar dalam kehidupan dunia sastra multikultural. Sebagaiman dikatakan: “Pengarang memiliki posisi yang sangat menentukan. Pada umumnya unsur-unsur kepengarangan dikaitkan

dengan asumsi struktur rohaniah, seperti kapasitas intelektual dan logika, kualitas moral dan spiritual, fungsi-fungsi didaktis dan ideologis. Pengarang dipandang sebagai subjek yang memiliki kompetensi yang paling memadai dalam menghasilkan sebuah karya sastra”.

Namun di samping itu sastra juga tidak terlepas dari manusia karena keduanya memiliki hubungan yang takkan terpisahkan, manusia merupakan objek penceritaan terbesar dalam sebuah karya sastra terutama novel.

Begitupun kaitan karya sastra dengan Sang Pencipta, jika seorang pengarang yang berjiwa agamais maka ia akan menciptakan sastra yang sarat akan ajaran agama, dan bagaimana dalam sebuah karya sastra nilai ketuhanan para pengarang berusaha memaparkan kaidah-kaidah agama di dalam karya sastra yang diciptakannya. Contohnya saja novel *Seulusoh Karya D.keumalawati* ini.

Penelitian terhadap novel *Seulusoh karya D.keumalawati* dilakukan dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Pendekatan ini memandang sebuah karya sastra dari struktur intrinsik, pandangan sosial kelompok pengarang, dan kondisi eksternal pengarang untuk menemukan world vision atau pandangan dunia. Pandangan dunia pengarang yang tertuang dalam novel ini patut untuk diketahui, sejauh mana gambarannya. Hal ini perlu diketahui karena bagaimanapun pengarang pasti punya landasan kuat dan argumen dalam kapasitasnya sebagai salah satu individu kolektif yang merasakan dan mengetahui problem-problem sosial budaya dalam masyarakat Aceh dan Indonesia. Struktur karya sastra mengarahkan pada pengertian hubungan antara unsur-unsur pembangunnya (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, dan secara bersama-sama membentuk saatu-kesatuan yang utuh. Hal yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis karya sastra berjudul *Seulusoh karya D.kemalawati* adalah karena karya ini berhubungan benang merah antara dunia nyata dan dunia gaib kemudian begitu akrab dengan dunia penulis yang berlatar belakang pernah digulung ombak hitam di negri serambi mekkah (Aceh)

Sastra adalah kata serapan dari bahasa sang skerta śāstra, yang berarti teks yang mengandung intruksi atau pedoman, dari kata dasar śās yang berarti intruksi atau ajaran. Dalam bahasa Indonesia biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Menurut KBBI, sastra adalah bahasa *kata-kata, gaya bahasa* yang dipakai dalam kitab-kitab *bukan bahasa sehari-hari*.

Dalam kajiannya, sastra memiliki beberapa bidang kajian diantaranya, teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra, penjelasannya sebagai berikut:

1. Teori sastra

Teori sastra adalah merupakan bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, jenis-jenis "apa" yang mereka namakan sastra.

2. Sejarah sastra.

Sejarah sastra adalah merupakan bagian ilmu sastra yang memperlihatkan perkembangan karya sastra, tokoh-tokohnya, dan ciri-ciri dan masing-masing perkembangan tersebut.

3. Kritik sastra

Bagian ilmu yang memperbincangkan tentang pemahaman, penghayatan, penafsiran, dan penilaian terhadap karya sastra.

Sastra adalah hasil karya manusia baik lisan dan nonlisan (tulisan) yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetis (keindahan bahasa) yang dominan. Contoh yaitu puisi, cerpen, novel, drama.

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "novella" yang berarti sebuah kisah atau cerita. Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak mempunyai batasan struktural dan sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Novel merupakan genre utama sastra sejak terjadinya revolusi industri yang bertujuan untuk menciptakan kembali dunia sosial, hubungan dengan keluarga, lingkungannya, politik negara dan sebagainya. Unsur pembangun novel ialah intrinsik dan ekstrinsik novel.

Berikut ini adalah ciri-ciri pada novel :

- a. Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- c. Durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- d. Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- e. Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- f. Seleksi cerita dalam novel lebih luas.

- g. Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang di ulang-ulang.

Jenis Jenis Novel Berdasarkan Isi dan Tokoh :

1. Novel Teenlit, merupakan novel yang berisi tentang remaja.
 2. Novel Songlit, merupakan novel yang diambil dari sebuah lagu.
 3. Novel Chicklit, merupakan novel yang berisi tentang perempuan muda.
- Novel Dewasa, merupakan novel yang berisi tentang cerita orang dewasa

Berikut adalah penjelasan mengenai struktur novel :

1. Abstrak, merupakan bagian ringkasan isi cerita yang biasanya dapat ditemukan pada bagian awal cerita dalam novel.
2. Orientasi, merupakan bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana. Seperti terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan atau perwatakan.
3. Komplikasi, merupakan urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat, dimana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab dan mengakibatkan munculnya peristiwa yang lainnya.
4. Evaluasi, merupakan bagian dimana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.
5. Resolusi, merupakan bagian dalam novel yang memunculkan solusi atas konflik yang sedang terjadi.
6. Koda, merupakan bagian akhir atau penutup cerita dalam novel.

Strukturalisme adalah satu aliran filsafat yang muncul di Perancis. Strukturalisme genetik merupakan salah satu metode penelitian sastra yang populer digunakan dalam menganalisis karya sastra baik novel, cerpen, maupun puisi. Teori ini merupakan salah satu cabang sosiologi sastra yang memadukan antara struktur teks, konteks sosial, dan pandangan dunia pengarang. Strukturalisme genetik ditemukan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiologi Rumania-Perancis. Teori tersebut dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *The Hidden God: A study of Tragic Vision in the Penses of Pascal and the Tragedies of Racine*, dalam bahasa Perancis terbit pertama kali tahun 1956. Menurut Goldmann dalam Faruk menyebutkan bahwa teorinya sebagai strukturalisme genetik yang artinya ia percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur.

Strukturalisme genetik adalah metode penelitian sastra yang menganalisis tidak hanya pada sisi intrinsik nya tetapi juga unsur-unsur pembangun yang berada di luar

karya sastra. Unsur di luar karya sastra yang digali adalah aspek pengarangnya dan situasi sosial yang melatarbelakangi karya sastra tersebut dilahirkan.

Berikut beberapa pengkajian strukturalisme genetik:

1. Fakta kemanusiaan

Dalam menopang dan memperkuat teorinya, Goldmann menciptakan seperangkat teori yang memiliki saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Teori-teori yang saling bertautan itulah yang membentuk strukturalisme genetik. Teori yang dimaksud antara lain adalah fakta kemanusiaan, strukturasi, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang, dan pemahaman-penjelasan. Sebagai salah satu bagian dari strukturalisme genetik, fakta kemanusiaan dimaknai sebagai segala bentuk aktivitas manusia baik berupa aktivitas verbal maupun fisik yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta kemanusiaan tersebut meliputi semua kegiatan sosial tertentu, kegiatan politik, budaya, seni, dan lain-lainnya. Secara tegas Faruk (2012:57) juga menjabarkan bahwa fakta kemanusiaan itu terdiri atas dua bagian. Fakta pertama adalah fakta individual yang merupakan hasil dari perilaku individu manusia baik yang berupa mimpi maupun tingkah laku. Fakta selanjutnya adalah fakta sosial, fakta ini berkaitan dengan peranan sejarah dan dampak hubungan sosial, ekonomi, politik antar-masyarakat.

2. Konsep Pandangan Dunia Pengarang

Dari pandangan ini tampak bahwa pandangan dunia merupakan sebuah sintesis akumulatif kehidupan yang sangat abstrak “ ia” ia kan mengerakkan aktivitas hidup dan besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial. Berarti ini dilakukan bukan pada ranah isi melainkan lebih pada struktur cerita. Pandangan dunia pengarang juga dapat didefinisikan sebagai wujud mediasi (kompromi) antara struktur masyarakat dan unsur karya sastra. Pandangan dunia hadir karena adanya kesadaran secara kolektif dari situasi masyarakat (strata sosial) yang ada. Artinya, pandangan ini lahir karena adanya antara subjek kolektif dengan situasi di sekitarnya. Lebih lanjut, Goldmann juga menjabarkan bahwa pandangan dunia pengarang akan mencapai wujudnya yang nyata dalam karya sastra yang berkaitan dengan kelompok-kelompok sosial dan pandangan kelas sosial. Dalam mencapai pandangan dunia pengarang seperti yang diisyaratkan dalam teori strukturalisme genetik maka perlu dikaji secara lebih komprehensif pada struktur cerita bukan pada isi atau kontennya.

3. Metode Dialektik

Dialektik menawarkan cara kerja dengan mengembangkan dua pasangan konsep berupa “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Konsep “keseluruhan-bagian” mengacu pada pengertian bahwa setiap fakta atau ide perseorangan akan memiliki arti jika ditempatkan dalam keseluruhan. Keseluruhan tersebut hanya dapat dipahami dengan pengetahuan tentang bagian-bagian yang membangun keseluruhan itu. Konsep “pemahaman-penjelasan” mengandung pengertian bahwa pemahan merupakan usaha pendeskripsian struktur objek yang dikaji, sedang penjelasan merupakan usaha menggabungkan struktur objek tersebut ke dalam struktur yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, difokuskan strukturalisme genetik tentang pandangan dunia pengarang pada novel *Seulusoh* Karya D.kemalawati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan wawancara. Pendekatan tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap strukturalisme genetik pandangan dunia pengarang dalam membuat novel *Seulusoh*. Penelitian ini mengetahui dan mencari strukturalisme genetik pandangan dunia pengarang dalam novel *Seulusoh* Karya D.Kemalawati.

Penelitian ini menganalisis karya sastra berupa novel. Novel yang dianalisis adalah novel berjudul *Seulusoh* Karya D.kemalawati. Penganalisisan novel tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik merupakan pendekatan yang menganalisis pandangan dunia pengarang. Tidak hanya itu saja masih banyak pendekatan lain dalam kajian strukturalisme genetik lain, namun peneliti hanya menganalisis dunia pengarang. Penerapan pendekatan strukturalisme genetik ditempuh dengan cara dan memasukkan pandangan dunia pengarang. Analisis pandangan dunia pengarang bertujuan memperoleh gambaran yang jelas memengaruhi terciptanya cerita dalam novel *Seulusoh*. Penganalisisan novel dengan pendekatan strukturalisme genetik ini juga hanya menuju pada tataran peneliti menganalisis pandangan dunia pengarang saja. Analisis pandangan dunia pengarang yang dilakukan dengan cara menganalisis pandangan kelompok pengarang dan individu pengarang sebagai subjek kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang anak yang bernama Meulu menjalani kehidupan yang sederhana bersama bapak, ibu, dan neneknya di Lampulo. Bapaknya yang berprofesi sebagai pelaut tidak pernah pulang semenjak kematian Toke Ma'e, tetangga sekitar rumahnya. Kematian Toke Ma'e berhubungan erat dengan elang-elang di siang hari yang membubung di atap rumah Toke Ma'e. Meulu mempunyai kemampuan membaca sebuah mantra. Dengan mantra itu, ia dapat mengusir elang-elang di atap rumah orang serta mampu melancarkan proses persalinan seorang ibu yang hendak melahirkan. Mantra itu diwariskan oleh Nek Pi'ah teman neneknya. Mantra itu dinamakan seulusoh. Beranjak remaja menuju dewasa, Meulu melanjutkan pendidikannya di bidang Akademi Kebidanan karena tertarik terhadap profesi bidan seperti Nek Pi'ah dahulu. Ketika tsunami, Meulu bersama ibunya dan penduduk kampung yang tergulung dalam gelombang raya. Mereka mudah disapu ombak yang naik ke daratan dengan kecepatan tinggi karena rumah mereka di Lampulo tidak jauh dari pinggir pantai. Lalu dia terlempar ke atas dan menemukan seorang perempuan yang hampir melahirkan di atas spring bad yang kencang dibawa oleh arus air. Meulu terketuk pintu hatinya untuk membantu perempuan itu, dan satu-satunya jalan yang ditempuh adalah menggunakan mantra seulusoh, dengan merejanya sebotol aqua yang melintas tiba-tiba. Saat mencari alat untuk memotong tali pusat bayi itu, gelombang dahsyat kembali terjadi. Akhirnya Meulu terdampar di sebuah tempat yang tak jelas letaknya. Seorang ibu menghampirinya lalu menawarkan sebotol air dan sepotong kue untuknya. Tak lama kemudian mereka sama-sama tertidur. Ketika Meulu bangun, dia melihat ibu itu sudah meninggal dunia. Lalu Meulu kembali pingsan. Saat terbangun kembali, ia sudah berada di tempat tidur rumah Bang Hanafi yang ada hubungan keluarga dengan Meulu, walaupun hubungan persaudaraan yang jauh.

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah struktur novel seulusoh dan hasil wawancara dengan peneliti.

Tabel 1. stuktur novel seulusoh

No	Struktur	Hal	Kutipan isi novelv
1	Tema novel		"Tentang kearifan local"
2	Tokoh: Utama meulu Pembantu nek Piah	60 16	1. "Dan tahukah engkau Meulu, siapa petinggi tentara itu yang adiknya merupakan istri Banta Cut? Ia tak lain adalah teman Keucik Husain, Kawan Bapakmu itu" 2. "Nek Pi'ah adalah kerabat dekat kami. Ia juga sahabat karib nrenek ku."

3	Latar Tempat Waktunya
4	Amanat/Nilai-nilai Mistik Pendidikkan Religious Budaya

Tabel 2. wawancara dengan penulis novel Seulusoh D.Kemalawati

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban hasil wawancara
1	Sejak kapan ibu menyukai bidang tulis menulis?	“Sejak saya dari membaca karna dari keluarga saya suka membaca. Sejak kecil saya sudah membaca majalah-majalah yang terbit di Aceh, sangat banyak bahan saat itu terimajinasi untuk menulis. Kebetulan saya juga asal dari Meulaboh dan tinggal di reunding, dari runding ke pantai juga tidak terlalu jauh jadi, puisi pertama saya juga ombak masihSD sudah mulai baca puisi, menulis puisi sendiri tapi, lebih banyak saat itu saya lebih sukanya menari karna, lingkungannya menari dulu dan, menulis itu tidak terlalu di biasakan dan yang paling saya suka itu membaca dan menari. SD, terus saat saya kelas 5 SD itu saya sudah mulai bermain teater dengan kakak-kakak yang lain dan, nari juga, eeee lebih kefisiknya ya, setelah saya SMP itu lebih banyak menulis, tp tidak spesifik yan menulis ya, semua halaman sampul belakang depan buku itu saya tulis puisi, ya menulis-menulis tapi saya jarang menulis cerpen, jadi puisi stail saya puisi dari dulu menulisnya.
2	Bisa ibu ceritakan mengenai novel Seulusoh?	Garis besarnya aja ya, sebanarnya novel seulusoh ide ceritanya itu tentang menggunakan kearifan local,, sebenarnya itu. Ketika kita tidak menggunakan apa-apa eee medis itu, waktu itu kan, udah.... kelihatannya ya sebenarnya, padahal kalau di kedalaman itu ada. Banyak waktu itu kan rumah sakit lumpuh, puskesmas lumpuh, eee kita menyangka waktu sunami kam alat-alat kesehatan itu gak ada, nah! apa yang dilakukanketika tidak ada alat-alat modren membantu, terutama disini orang hamil. Seorang ibu yang hamil apa yang harus di lakukan? Ternyata kita mempunyai kearifan lokal, dulu- dulu diraja pakai air seulusoh ya, di simeulue itu masih, masih kuat itu. Nah kalau kami dulu di meulaboh itu waktu saya masih kecil saya ingat orang tua kalau misalkan inih udah susah melahirkan tapi tidak di bawah kerumah sakit tapi diminumkan air seulusoh, air yang apa, air yang di

doakan itu, bahkan dulu di pakein itu rumput fatimah percaya kepada hal-hal yang seperti itu.. dulu kayaknya benar aja begitu, dan ketika minum air seulusoh tiba-tiba terjadi kontraksi ya, bisa melahirkan dengan cepat, dan seulusoh dulu ibarat kita impus sekarang, dipakai obat eee sintui jadilah cepat dia reaksi melahirkan. Nah itu yang buat jadi pemikiran saya, ketika tidak ada alat-alat modern untuk membantu persalinan seulusoh ini bisa jadi di pakak. Nah, mantra-mantra jaman itu kayaknya sangat ampuh, kalau demam kita tidak minum obat demam, di raja-raja istilanya, kalau di Meulaboh itu balik kunyit tapi masih seluruh. Karna saya kelahiran Meulaboh ya hampir semua orang-orang tua dulu kalau amnak nya demam di raja kunyit.raja kunyit Cuma di taruk kunyit di dahi, sama ibu jari tangan dan kak, di dada, udah tidur. Kalau sekarang minum obat tapi itu mungkin sugesti atau apa yang jelas itu tidak mudah. Raja kunyit itu ditaruk kapur, diiris-iris, kalau sakitnya parah itu merah sekali kunyit nya, kausakitnya biasa aja aja dia kuningnya biasa aja, dan kalau ditaruk dikening itu bekas yang ditaruk itu memerah sekali dan kalau tidak demam itu kuning biasa aja. Itu sudah menjadi kepercayaan kita-kita waktu kecil. Ceritanya novel seulusoh itu memanfaatkan kearifan lokal, jadi di saat tidak ada apa-apa kearifan lokal kita itu berguna. Tapi kisah nyata yang seperti itu saya juga tidak tau, ada gakyang kejadiannya sepereti itu gak tapi itu di imajinasi saya aja kebetulan lakasi yan saya ambil itu rumah sakit permata hati tempat melahirkan yang di gulung ombak sunami. Kejadian-kejadian yang ada di dalam cerita novel seulusoh itu ada yang hasil imajinasi ada juga kejadian nyata.

-
- 3 Apa pandangan ibu menulis novel seulusoh yang ada hubungannya antara dunia nyata dan dunia gaib?
- "Karna kearifan lokal, ketika buku ini luncing di jakarta seulusoh ini juga ada di jawa barat, di berbagai daerah ada, tapi penyebutannya yang berbeda kalau di aceh seulusoh, dan itu dunia yang memang gaib yang tidak mungkin, karna mungkinkah air yang di baca doa-doa itu bisa sekuat sintu itu? Kejadiannya memang ada. Saya selalu melihan 2 sisi itu ada jadi , kalau kita menulis sesuatu itu satu sisi saja ita lihat ya,,,, pasti moderen aja, kalau kita gabungkan itu memang adanya didunia ini
- Asal usul penciptaan novel seulusoh ini dari kearifan lokal.
- " amanat yang ingin di sampaikan dalam novel seulusoh ? " meskipun ada kecanggihan dalam teknologi pengobatan, tetapi kearifan lokal yang ada
-

		di lingkungan kita itu jangan di tinggalkan. Ada doa-doa ataupun manta yang tidak kita mengerti tetapi, ada juga mantra-mantra itu tujuannya untuk meminta kepada yang kuasa. Kita berdoa sesuai dengan kepercayaan. Yang ingin kita sampaikan adalah meskipun ada teknologi yang sangat-sangat hebat tetapi kita jangan melupakan kepada sang pencipta
4	Latar belakang apa yang ingin ibu sampaikan kepada pembaca?	"Selain sunami, konflik aceh, dan kekayaan rempah-rempah yang aceh seperti nilam, cengkeh. dari krueng sabe itu luar biasa rempahnya, ada di berbagai daerah aceh seperti di simeulue, loknga, dan lain-lain dari berbagai daerah aceh. Dengan seulusoh ini sebenarnya harapan saya kepada penulis-penulis mudah aceh ayoklah kita gali kearifan lokal kita."
5	Ibu lahir di lingkungan seperti apa, msalnya dari keluarga, pergaulan sekolahnya bagaimanana, sehingga menghasilkan karya tulis novel seulusoh?	"Eeee saya kebetulan lahir di kota meulaboh, kalau dari pihak ibu lebih percaya pada pengobatan tradisional tapi, kalau dari pihak bapak saya tidak terlalu meyakini ini. Masa kecil saya sangat menyenangkan, keluarga besar saya dari daerah-daerah di luar meulaboh biasanya kalau hari-hari besar kumpul kerumah. Saya dar kecil penari, sudah membiasakan lingkungan yang masuk semuanya dulu kosmopolit. Di daerah meulaboh ya kita bisa menerima siapa saja orang-orang yang masuk. Kalau dari pendidikan saya , saya sekolah di meulaboh, sejak kecil saya sudah mulai suka menulis, puisi dan guru-guru saya sangat mengapresiasinya. Jadi murid teladan. Keinginan sesuatu menghasilkan karya itu memang sudah dari kecil."
6	Bagaimana dengan awal proses penciptan novel seulusoh?	Sebenarnya itu keinginan sesuatu menulis selain puisi. Pada saat setelah kejadian tsunami banyak sekali yang kita tuliskan, sementara sebelumnya saya fokus saja sama puisi. Kertika saya tidak cukup ruang di puisi, cerpen. saya ingin bercerita lagi panjang, saya ingin menulis novel seulusoh. Mulai terpikir menulis novel itu, tahun 2006-dan tahun 2007. Di tahun 2006 saya sudah mulai menerbitkan buku surat negeri tak bertuan, yang di terbitkan ini dengan berbagai kumpulan tulisan dari serambi Indonesia, itu kebanyakan tulisan saya tentang pendidikan. Di tahun 2006 dan 2007 itu saya sangat-sangat banyak sekali kegiatan, Waktu itu kita punya lembaga lapena, kita menerbitkan buku dengan teman-teman, kita launching di luar negeri saat itu, ziarah ombak kita launching di luar negeri saat itu. Launching juga di Jakarta, kami dengan teman-teman, kami juga di undang ke Bali, terlalu banyak

		<p>perjalanan saat itu dan waktu saya sangat terbatas, waktu itu juga kami sempat membuat seniman sastrawan masuk sekolah, program pelatihan sangat terbatas waktu sementara saya mengajar juga, mengisi juga di TVRI, sehingga menulis itu langkah ini aja, Uda datlain saya harus selesai, saya sudah duduk berjam-jam malam, kondisi tidak seperti penulis yang lainnya. Waktu itu juga saya punya anak masih kecil, jadi sangat terbatas waktu. Kami juga membuat pelatihan-pelatihan ke berbagai daerah-daerah, pelatihan menulis untuk santri dengan sangat seperti itu, jadi hasilnya sangat tidak memuaskan seperti itu.</p>
7	Selain novel Seulusoh karya apa saja sudah ibu buat?	<p>“Sebelum tahun 2004 sunami, tapi puisi-puisi saya sunah masuk di buku-buku Indonesia, di luar negeri juga sudah masuk saat itu, tapi tidak ada buku tunggal. 2 hari sebelum sunami kami baru launching buku di pekan baru, kumpulan puisi syair perempuan sesumatra saat itu. Pulang ke Aceh itu hari Kamis siang, hari Jumat ada musyawarah musda di taman budaya Aceh, hari Sabtu mustaphul, malamnya kita pulang. Setelah sunami saya terpikir untuk menerbitkan buku sendiri, ziarah ombak yang pertama kali kami tuliskan, yang di terbitkan oleh lapena. Sebenarnya klawu buku yang di terbitkan bersama itu banyak sekali. Ada juga buku cerpen yang di terbitkan di Kemendikbud. Buku puisi ada tiga, surat dari negeri tak bertuan, hujan setelah barah 2012, bayang ibu 2016, di 2006 bayang ibu, kalau yg bersama banyak sekali, lebih dari seratus.”</p>
8	Bagaimana lingkungan ibu di saat menulis novel Seulusoh?	<p>“Kalau dari keluarga sangat-sangat mendukung, tetapi dengan kondisi kegiatan waktu itu banyak sekali kegiatan brr dan segala macam, jadi waktu untuk menulis sangat kurang.</p> <p>Pengaruhnya pengalaman pribadi itu ada, tokohnya memang imajiner tetapi tokohnya ada, kebetulan keponakan saya bidan waktu itu masih praktek bidan jadi yang saya jadikan tokoh dia sebenarnya, yang menjadi ide saya waktu itu, di saat tsunami seperti kejadian itu mau lakui apa apa ya?, Yang saya ingat dengan kearifan lokal ini. Mantra yang di novel itu mantra yang saya pakai tapi bukan hafalan saya, saya tidak punya hafalan seperti itu,”</p>

Novel Seulusoh karya D. Kemalawati mencoba melukiskan betapa dahsyatnya tragedi tsunami melanda Aceh dengan latar peristiwa yang bermula dari kehidupan

Meulu dan keluarganya di desa pantai Lampulo. Gadis kecil Meulu dibesarkan oleh ibunya Meurahna, yang ditinggal pergi oleh suaminya Cut Gam, ketika suatu hari ia melaut lalu hilang tak kembali tanpa kabar berita. Di rumah ada juga Nenek yang sangat menyayangi Meulu dan selalu mendongeng untuknya dan memberikan petuah-petuah. Selalu pula datang Nek Pi'ah, seorang dukun bersalin yang pintar tentang berbagai mantera di antara mantera seulusoh, gunanya untuk menolong perempuan yang akan bersalin.

Tema dalam naskah novel Seulusoh adalah tentang kearifan lokal mantra seulusoh. Mantra tersebut peninggalan dari nenek moyang terdahulu (Acah). Mantra seulusoh adalah sebuah do'a meminta kepada yang maha kuasa untuk memudahkan proses persalinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis tema tersebut muncul karena latar belakang lingkungan pengarang (pengalaman pribadi)

Tokoh - tokoh dalam novel ini antara lain Meurahna, Meulu, nek Piah, Toke Mae, Cut Gam, Toke Anjah, Muttaqin, dan Banta Cut. Seulusoh juga merupakan mantra untuk mendorong gerak laju bayi mencari jalan keluar dari rahim ibunya. Meulu adalah seorang anak dari Meurahna dan Cut Gam yang merupakan calon bidan. Meulu sering berkunjung kerumah nek Piah untuk mendengar cerita dan belajar. Nek Piah lah yang telah mengajarkan mantra seulusoh kepada Meulu. Dari cerita nek Piah tersebut, Meulu mengetahui banyak hal yaitu, Banta Cut yang hilang pada hari pernikahannya dengan ibu Meulu yang mengakibatkan ibu Meulu atau Meurahna menikah dengan Cut Gam (ayah Meulu). Semua orang mengira Banta Cut telah tiada. Nek Piah juga menceritakan tentang kematian Toke Mae yang merupakan orang terkaya dikampung itu. Toke Mae meninggal dengan cara mengenaskan. Dengan badan membiru dan lubang ditubuhnya akibat tembusan peluru. dan Penokohan. Tokoh utama dalam naskah novel Seulusoh adalah Meulu. Ia seorang anak yang patuh kepada orang tuanya, sabar, santun dan, memiliki semangat tinggi untuk menggapai cita-cita menjadi seorang bidan. Sedangkan penokohan dalam novel Seulusoh adalah nek Pi'ah. Ia seorang kerabat juga tetangga dari keluarga Meulu. Dalam naskah novel Seulusoh nek Pi'ah adalah seorang dukun beranak yang banyak bercerita sejarah-sejarah masa lalu kepada Meulu, ia juga baik kepada Meulu dan keluarganya. Nek Pi'ah jugalah yang mengajarkan mantra seulusoh kepada Meulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis tokoh dan penokohan dalam cerita novel tersebut adalah dari lingkungan pengarang (kerabat penulis)

Tempat ataupun daerah-daerah dalam cerita novel seulusoh adalah seputaran lingkungan yang ada di negri serambi(Aceh), tempat nya lampulo, loknga, simeulue, meulaboh, sabang. Waktu yang ada dalam cerita novel seulusoh siang, malam, juga kejadian tragis gulungan ombak hitam yang terjadi di aceh pada tanggal 26 Desember 2004, tsunami menerjang aceh.Tsunami itu memporak porandakan sebagian daerah di aceh.Semua oarang ketakutan dan sebagian ada yang kehilangan anak, ayah, ibu, sanak saudara, dan tempat tinggal.Termasuk Meulu yang kehilangan ibunya.Di tengah terjangan tsunami, Meulu bertemu dengan seorang ibu yang hendak melahirkan dan didampingi oleh seorang anak nya.Disitulah Meulu mencoba menggunakan mantra seulusoh. Dan dia berhasil mengeluarkan bayi dan menyelamatkan nyawa sang ibu tanpa ada yang membantu.

Berdasarkan wawancara dengan penulis latar yang ada dalam naskah novel seulusoh ada di lingkungan pengarang (Aceh).

Mantra-mantra di dalam cerita novel seulusoh itu memang ada.Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis, mantra seulusoh tersebut sebuah kearifan local yang ada di daerah Aceh, peninggalan nenek moyang terdahulu. Penulispun mengatakan “ meskipun ada kecanggihan dalam tegnologi pengobatan, tetapi kearifan lokal yang ada di lingkungan kita itu jangan di tinggalkan”.

Dalam cerita novel seulusoh, nilai-nilai pendidikan ada.Nilai-nilai pendidikan yang penulis ceritakan dalam novel seulusoh adalah seorang gadis yang bercita-cita ingin menjadi perawat bidan.Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis karena pengarang adalah seorang guru pendidikan di kehidupan pribadinya. Sehingga tingginya nilai-nilai pendidikan yang diselipkan dalam setiap dialog yang ditampilkan di dalam naskah novel tersebut.

1. Religi

Di kutipan novel seulusoh halaman 74 “melafazkan asma Allah” dimana didalam cerita novel seulusoh kepercayaan keagamaan ada. Berdasarkan wawancara dengan penulis, nilai religi tersebut muncul karenah lingkungan pengarang (seorang yang beragama).

2. Kebudayaan

Kebudayaan yang terdapat didalam novel tersebut adalah budaya tentang perjodohan antara orang tua pemuda, yaitu Meulu dengan seorang Pemuda yang berasal dari Calang. Berdasarkan wawancara dengan penulis, kebudayaan tersebut secara detail dapat dijelaskan oleh pengarang karena lingkungan pengarang (pengalaman pribadi). Pengalaman penulis sebagai orang Aceh yang dideskripsikan dalam bentuk novel.

Sebagaimana disebutkan Wildan (2013;33) terdapat 3 kearifan dalam Novel *Seulusoh*, yaitu: (1) pewarisan nilai kehidupan yang disampaikan secara lisan dengan melibatkan anak muda untuk menghayati la- kuan orang dewasa,(2) kearifan dalam bentuk kepercayaan/mitos, dan (3) kearifan untuk tidak menyampaikan mantra *Seulusoh* yang berbahasa Aceh tradisional kepada anak muda yang belum menikah. Novel *Seulusoh* memperlihatkan peran generasi tua dalam pewarisan kearifan lokal. Dalam hal ini, campur-tangan generasi memegang penting dalam melestari- kan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalam sastra lisan. Karena di dalam sastra lisan yang mengandung kearifan lokal itu terdapat aturan-aturan yang menyuruh atau melarang pemiliknya melakukan tindakan tertentu. Tema kearifan ini dipilih oleh penulis karena kuatnya peran lingkungan yang digambarkan secara ril dalam novel tersebut. Kearifan yang digambarkan adalah keadaan lingkungan yang secara nyata dan ril.

(2) Tokoh dan penokohan dalam novel *Seulusoh* memiliki penokohan amanah, tabah, sabar, santun. Tokoh-tokoh yang digambarkan juga memiliki penokohan sebagaimana rilnya orang Aceh, adalah bentuk deskripsi nyata karakter dan kepribadian orang Aceh. sehingga dalam hal ini pandangan pengarang sepenuhnya bersumber dari lingkungan tempat tinggalnya dalam lahirnya karya sastra *Seulusoh*. Pengarang pun, melihat keadaan situasi dan kondisi ril yang terjadi di Aceh pada saat terciptanya karya sastra. Sebagaimana disebutkan Anggraini (2019;350) Seorang sastrawan adalah anggota kelompok dan kelas tertentu, dan lewat kelompok atau kelas sosial itulah ia berhubungan dan terlibat dalam latar sosial, politik, ekonomi, agama, dan budaya. Dalam hal ini novel *Seulusoh* kelas kelompok yang dipilih adalah Aceh, masyarakat Aceh, dengan latar Aceh, dan sosial politik Aceh. seperti halnya keteguhan hati para tokoh digambarkan di dalam novel tersebut tak henti-hentinya bersyukur atas nikmat Tuhan berikan. Mengucapkan syukur kepada Tuhannya yang telah begitu murah terhadapnya sedangkan pada kutipan berikutnya keimanan dan keyakinan harus ada pada diri manusia sehingga pikiran kotor tak mudah merasuki pikiran manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Seulusoh* karya D.Kemalawati dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tema novel *Seulusoh* karya D.Kemalawati dari struktur pandangan dunia pengarang ialah tentang kearifan local. Kearifan dalam bentuk kepercayaan/mitos . *seulusoh* adalah sebuah mantra pewarisan nilai kehidupan yang di sampaikan secara lisan.

Novel Seulusoh memperlihatkan peran generasi tua dalam pewarisan kearifan local. Strukturalisme genetiknya novel seulusoh latar lingkungan kehidupan pribadi D.Kemalawati yang, dituangkan menjadi sebuah naskah novel.

2. Tokoh dan penokohan dalam novel Seulusoh memiliki penokohan amanah, tabah, sabar, santun. Tokoh-tokoh yang digambarkan juga memiliki penokohan sebagaimana halnya orang Aceh, adalah bentuk deskripsi nyata karakter dan kepribadian orang Aceh. sehingga dalam hal ini pandangan pengarang sepenuhnya bersumber dari lingkungan tempat tinggalnya dalam lahirnya karya sastra Seulusoh. Pengarang pun, melihat keadaan situasi dan kondisi ril yang terjadi di Aceh pada saat terciptanya karya sastra.
3. Latar di dalam novel seulusoh strukturalisme genetiknya adalah daerah-daerah sepenuhnya bersumber dari lingkungannya D.Kemalawati (Aceh). Pengarang menggambarkan bagaimana lingkungan aceh dahsyatnya terpaan gelombang raya yang pernah terjadi di negri serambih mekkah Aceh. Sehingga dalam hal ini pandangan pengarang sepenuhnya bersumber dari lingkungan tempat tinggalnya dalam lahirnya karya sastra Seulusoh

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel Seulusoh karya D.Kemalawati dengan Strukturalisme Genetik dari Pandangan Dunia Pengarang, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai upaya dalam pemahaman dari novel ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai aji awal penelitian selanjutnya dari aspek yang lain, persoalan mengenai strukturalisme genetik, khususnya mengenai sastra, fakta kemanusiaan, konsep pandangan dunia pengarang dan metode dialektik. Sebab ada beberapa masalah dan fenomena menarik yang sebenarnya perhatian peneliti. Seperti halnya, analisis kelas sosial dalam pandangan dunia pengarang. Akan tetapi, keterbatasan waktu membuat peneliti belum memungkinkan untuk menggalut hal tersebut secara lebih mendalam. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu kajian yang dapat menambah pembedahan kajian di bidang sastra,
2. Saran dari penulis kepada pembaca agar tetap menjaga kebudayaan yang, ada di lingkungan kita. Budaya memang tidak lepas dari lingkungan masyarakat. Budaya merupakan suatu aset yang di miliki setiap daerah-daerah, bahkan sebuah aset negara. oleh karena itu budaya-budaya yang ada hendaklah dijaga, di pelihara dan, melestarikannya.

3. Saran penulis kepada masyarakat diharapkan tetap menjaga dan melestarikan kearifan lokal dan nilai-nilai yang ada di lingkungan kita. Karena itu peninggalan nenekmoyang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. A. S. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1). (Diakses 7 April 2020)
- Johan, G. M. (2017). Identifikasi Kedwibahasaan Siswa: Implementasi Studi Kebahasaan Di Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*, 4(1).
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2017). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 8(1).
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1932> (Diakses 17 April 2020)